



---

## **ANALISIS INTERAKSI GEN DAN PENGARUHNYA TERHADAP SEKS**

**Arum Dwi Anjani<sup>1</sup>, Devy Lestari Nurul Aulia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam

arum.dwianjani05@univbatam.ac.id<sup>1</sup>, dv.aulia87@univbatam.ac.id<sup>2</sup>

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui interaksi gen dan pengaruhnya terhadap seks. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data penelitian ini bersumber dari literatur-literatur seperti jurnal, internet, buku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak anak muda yang melakukan hubungan seks kasual. Banyak sekali informasi yang tersedia, dan dengan berkembangnya teknologi, kita kini dapat mengakses informasi tersebut dan mempengaruhi generasi muda untuk melakukan seks bebas. Namun kenyataannya, jika Anda melalui prosesnya, Anda bisa menghindari seks kasual sejak dini. Oleh karena itu, sebagai generasi muda kita perlu mengetahui apa itu seks bebas agar tidak terjerumus ke dalam pengaruhnya.

**Kata Kunci:** *Interaksi gen, Seks.*

### **Abstract**

*This study aims to determine the interaction of genes and their effects on gender. This research method uses qualitative research. Data for this study are sourced from literature such as journals, the internet, books. The results of this study indicate that many young people are having free sex. There is a lot of information available, and with the development of technology, we can now access this information and influence the younger generation to have free sex. But in reality, if you go through the process, free sex can be avoided early on. Therefore, as the younger generation we need to know what free sex is so that we do not fall into its influence.*

**Keywords:** *Gene interaction, Sex.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

---

✉Corresponding author :

Address : Batam

Email : arum.dwianjani05@univbatam.ac.id

## PENDAHULUAN

Secara umum, gen memiliki peran unik dalam mengembangkan sifat, namun ada banyak gen yang berinteraksi dan mengembangkan sifat. Gen bisa berada pada kromosom yang sama atau pada kromosom yang berbeda.

Interaksi antar gen menyebabkan rasio fenotip keturunan berbeda dengan hukum Mendel. Kejadian ini diidentifikasi sebagai penyimpangan dari hukum Mendel. 1 Mendel menjelaskan bahwa rasio fenotip F<sub>2</sub> dalam persilangan dihibrida adalah Menyimpang dari hukum Mendel, perbandingan fenotipiknya bisa jadi 9: 3: 4, 9: 7, atau 12: 3: 1. Rasio ini merupakan modifikasi dari 9: 3: 3: 1.

Pada masa remaja, rasa ingin tahu terhadap topik seksual sangat penting dalam mengembangkan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Padahal, pemberian informasi mengenai masalah seksual sebaiknya dimulai sejak usia dini, sehingga remaja tidak perlu mencari informasi dari orang asing, dari sumber yang tidak jelas, atau bahkan dari sumber yang sama sekali tidak benar. Mengingat remaja aktif secara seksual karena dorongan seksual yang dipengaruhi oleh hormonal, namun seringkali tidak memiliki informasi yang cukup tentang aktivitas seksualnya, maka penting untuk memiliki informasi tentang masalah seksual (Handbook of Adolescent Psychology, 1980).

Tentu saja, tanpa pengetahuan dan informasi yang tepat, hal ini sangat berbahaya bagi perkembangan mental remaja. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak menyadari akibat dari perilaku seksual yang mereka lakukan. Remaja seringkali belum siap untuk melakukan hubungan seksual. Hal ini terutama berlaku jika Anda harus mengambil risiko dalam hubungan seksual. Karena semakin besarnya minat remaja terhadap topik dan tindakan seksual, remaja berusaha mencari informasi berbeda mengenai topik tersebut. Secara umum, tampaknya hanya sedikit remaja yang mengetahui detail seksual dari orang tuanya, menurut sumber yang dapat mereka akses. Oleh karena itu, generasi muda mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, antara lain sekolah dan universitas, diskusi dengan teman, buku tentang seks, media massa, dan

internet. Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, penuh dengan pengenalan dan petualangan baru sebagai persiapan untuk kehidupan masa depan yang memuaskan.

Proses pertumbuhan terjadi pada masa remaja. Dalam konteks pencarian jati diri, Anda bisa mengalami pengalaman manis, pahit, sedih, bahagia, lucu, bahkan menyakitkan. Sayangnya, banyak dari mereka yang tidak menyadari bahwa pengalaman yang mereka nikmati justru bisa menjatuhkan mereka. Rasa ingin tahu remaja dapat menyebabkan kurangnya pertimbangan rasional terhadap konsekuensi tindakan. Ketertarikan persahabatan antarkelompok, perasaan ingin terlihat dewasa, ambiguitas nilai-nilai moral yang dianut, kurangnya kontrol dari orang yang lebih tua (dalam hal ini orang tua), berkembangnya fobia seksual, berkembangnya alat kelamin sekunder Cinta dan seks sangatlah kompleks, dengan kurangnya informasi tentang seksualitas, terutama dari sekolah dan lembaga publik, aliran informasi seksual yang terus-menerus dari media massa yang tidak sesuai dengan kebijaksanaan konvensional, menyebabkan pengambilan keputusan mengenai berbagai isu, dan orang tua, serta menimbulkan ketegangan dengan lingkungan keluarga. Di awal milenium baru, orang tua dan pendidik hendaknya mengambil sikap yang lebih liberal dalam pengasuhan dan pendidikan anak dan remaja, dengan memberikan perhatian khusus terhadap fenomena sosial saat ini, terutama yang berkaitan dengan isu-isu seksual.

Perkembangan zaman sekarang semakin modern, teknologi semakin canggih, dan salah satunya adalah perkembangan Internet yang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Setiap orang memiliki akses mudah terhadap apa yang mereka butuhkan.

Hal ini berdampak besar terhadap hubungan generasi muda saat ini. Terlalu banyak remaja yang melakukan perilaku asusila. Perilaku tersebut akan menimbulkan kekhawatiran di masyarakat dan berdampak negatif pada generasi muda lainnya. Penyimpangan moral ini dapat berupa kenakalan atau kejahatan. Salah satu peristiwa yang diakibatkan oleh penyimpangan moral adalah pergaulan bebas. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang interaksi gen.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kepustakaan dimana peneliti sebagai instrumen utamanya (Sagiyono, 2013). Metode penelitian kepustakaan (literature review) adalah suatu kerangka teori dalam suatu bidang penelitian yang memuat uraian, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang bersumber dari referensi-referensi yang menjadi dasar kegiatan penelitian. Uraian tinjauan literatur dimaksudkan untuk menjelaskan definisi, kata kunci, dan terminologi penyelesaian masalah yang diuraikan dalam rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi genetik merupakan penyimpangan semu dari hukum Mendel yang tidak melibatkan perubahan proporsi fenotipik, melainkan menghasilkan Fenotipe yang dihasilkan dari kerja sama atau interaksi antara dua pasang gen nonalel. Diantaranya, dapat terjadi interaksi antar gen dan antar alel. Terlepas dari berbagai perubahan rasio fenotipik akibat peristiwa aksi gen tertentu, terminologi Mendel yang tidak melibatkan perubahan rasio fenotipik tetapi menghasilkan fenotip yang merupakan hasil kerja sama atau interaksi antara dua pasang non-alel. Ada juga penyimpangan yang jelas dari aturan. Peristiwa interaksi genetik avartisme pertama kali dijelaskan oleh W. Bateson dan R.C. Punnett. Setelah meneliti pola genetik jambul ayam, Punnett menyatakan hal ini. Dua gen, yang berinteraksi dan mengatur sifat heraldik, tidak secara langsung mengendalikan satu gen. Ada empat jenis celosia dalam skenario ini: mawar, kacang, kenari, dan tunggal. Jika ayam bermahkota mawar dan ayam bermahkota kacang disilangkan, dalam hal ini, keturunannya akan sangat berbeda dengan sarang induknya. Persilangan spesies burung ini telah menghasilkan ayam hibrida yang memiliki jambul yang menyerupai buah kenari. Selain itu, pembiakan ayam sarang kenari menghasilkan generasi F2 dengan perbandingan

fenotipik kenari: mawar: kacang polong: tunggal = 9: 3: 3: 1.

Interaksi antara gen tertutup dan epistasis dikenal sebagai hipostasis. Nelson dan Ehle adalah orang pertama yang mengidentifikasi epistasis sebagai hipostasis. Interaksi genetik dapat terjadi dalam bentuk gen dominan (epistasis dominan), dan bila interaksi terjadi antar gen resesif (epistasis resesif),

1. Epistasis dominan: alel dominan yang menutupi kerja gen lain dengan gen. Pada epistasis dominan, ekspresi gen ditutup oleh gen dominan yang bukan merupakan alel.
2. Epistasis resesif terjadi ketika suatu gen memiliki alel resesif homozigot yang mempengaruhi ekspresi gen lain.
3. Mendelisme dengan kawin
4. Komplementaritas/epistasis resesif ganda: Interaksi beberapa gen yang saling melengkapi.
5. Epistasis dominan ganda: Suatu peristiwa di mana dua atau lebih gen dominan terlibat dalam munculnya satu fenotipe.
6. Banyak gen resesif dengan efek kumulatif: Interaksi gen dapat menyebabkan sifat-sifat yang diwariskan tetap tersembunyi selama beberapa generasi.

Pergaulan, baik positif maupun negatif, mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang. Hubungan positif berupa kerjasama yang saling menguntungkan antar individu atau kelompok. Di sisi lain, pergaulan negatif mengarah pada perilaku promiscuous, yang harus dihindari di masyarakat mana pun. Hal-hal tersebut sebaiknya dihindari, terutama di kalangan remaja yang masih merasa minder atau masih mencari jati dirinya, rentan terhadap pengaruh di masa remajanya, dan belum mengetahui apakah perilaku tersebut baik atau tidak. Perilaku promiscuous yang lazim dilakukan generasi muda antara lain penggunaan obat-obatan terlarang (opiat, kokain/sabu), seks bebas, dan konsumsi minuman beralkohol. Pengaruh seks bebas biasa terjadi di kalangan remaja Barat, hubungan pranikah, bahkan gonta-ganti pasangan. Namun di negara-negara Timur khususnya Indonesia yang masih menerapkan norma agama, hal seperti itu sangat memalukan dan akan mengganggu ketenangan hidup di kemudian hari. Untuk itu, sebaiknya remaja mewaspadaikan risikonya sebelum memulai hubungan seks pranikah. Bahaya seks pranikah dan seks

bebas antara lain risiko terhadap perkembangan mental (psikologis), fisik, dan masa depan remaja itu sendiri.

1. Ciptakan kenangan buruk.
2. Kehamilan dan Akibat-akibatnya
3. Aborsi
4. Penyebaran Penyakit
5. Kelanjutan dan Penghinaan

Presentasi pendidikan seks harus tepat sasaran, efektif, dan tepat sehingga tidak menimbulkan tanggapan negatif. Oleh karena itu, perlu diusulkan beberapa metode pengajaran yang tepat untuk pendidikan seks. Pendidikan seks menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi pendidikan yang berbeda, termasuk ceramah, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, film, papan magnet, dan gambar karton. Tujuan pendidikan seks diharapkan dapat tercapai.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang ada, kita mengetahui bahwa banyak anak muda yang melakukan hubungan seks kasual. Banyak sekali informasi yang tersedia, dan dengan berkembangnya teknologi, kita kini dapat mengakses informasi tersebut dan mempengaruhi generasi muda untuk melakukan seks bebas. Namun kenyataannya, jika Anda melalui prosesnya, Anda bisa menghindari seks kasual sejak dini. Oleh karena itu, sebagai generasi muda kita perlu mengetahui apa itu seks bebas agar tidak terjerumus ke dalam pengaruhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, N. R., Kendarini, N., & Purnamaningsih, S. L. (2017). Interaksi Genotip x Lingkungan Pada Empat Genotip Pakchoy (*Brassica rapa* L.) di Tiga Lokasi. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(1), 54–60.
- ICPEN. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Ritonga, A. W., Marwiyah, S., Puspitarini, E., & Syukur, M. (2022). Interaksi Gen pada Beberapa Karakter Kualitatif Tomat (*Solanum lycopersicum* L.). *Vegetalika*, 11(1), 50–62. <https://doi.org/10.22146/veg.67540>
- Yustiningsih, M. (2018). Pemodelan Dan Rekonstruksi Metabolisme : Tinjauan Dari Perkembangan Sistem Biologi. *Mangifera Edu*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v3i1.245>
- Sanjiwani, P. A., Kolopaking, R., & Loaloka, M. S. Variasi Genetik Gen TMRSS6 pada SNP rs855791, Asupan Zat Besi, Status Gizi dan Faktor Lingkungan sebagai Determinan dari Fungsi Kecerdasan pada Anak Sekolah Dasar Usia 7–10 Tahun Kota Kupang.
- Saebah, N., & Asikin, M. Z. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), 1534-1540
- Sanjiwani, P., 2017. Variasi Genetik Gen TMRSS6 pada SNP rs855791, Asupan Zat Besi, Status Gizi dan Faktor Lingkungan sebagai determinan dari fungsi kecerdasan pada anaksekolah dasar kota Kupang.
- Saebah, N., 2022. Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(11), pp. 1534-1540.